

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Dalam satu gugus terdapat 8 SD. Adapun SD yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 SD yaitu SDN 3 Pengasih, SDN 1 Pengasih, SDN Klegen, SDN Serang dan SDN Kepek. Pertama, SDN 3 Pengasih yang merupakan SD inti di gugus 2 Pengasih. SD ini beralamat di Jalan Pracoyo nomor 1 desa Pengasih kecamatan Pengasih. Kedua, SDN 1 Pengasih yang beralamat di desa Pengasih kecamatan Pengasih, sebelah Selatan Kecamatan Pengasih. Ketiga, SDN Klegen yang beralamat di dukuh Klegen desa Sendangsari, kecamatan Pengasih. Keempat, SDN Serang yang beralamat di dukuh Serang desa Sendangsari kecamatan Pengasih. Dan kelima, SDN Kepek yang beralamat di desa Kepek kecamatan Pengasih. Semua SD tersebut berstatus SD Negeri.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskripsi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

1. Data Konsep Diri

Untuk mengungkap konsep diri siswa, digunakan instrumen skala dengan jumlah 34 butir pertanyaan, masing- masing butir skornya 1 sampai 4, sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 34 = 34$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 34 = 136$. Berdasarkan hasil analisis data mengenai konsep diri diperoleh skor tertinggi 135 dan skor terendah 76. Hasil Penghitungan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 85.

Berdasarkan data tersebut, konsep diri siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

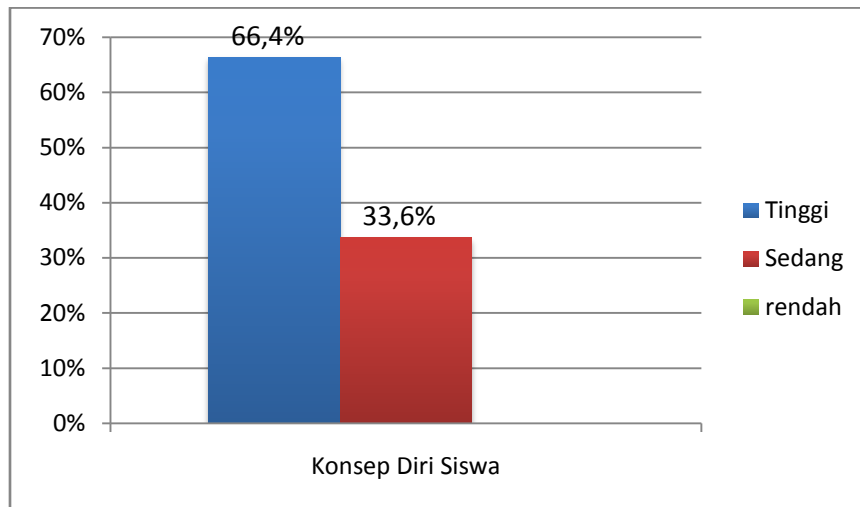
Tabel 7 . Klasifikasi data Konsep Diri Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 102$	Tinggi	75	66,4%
2.	$68 \leq X < 102$	Sedang	38	33,6%
3.	$X < 68$	Rendah	-	-
Total			113	100%

Keterangan:

X= skor konsep diri siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang konsep dirinya dalam kategori tinggi berjumlah 75 siswa atau 66,37%, kategori sedang berjumlah 38 siswa atau 33,63% dan tidak ada siswa yang termasuk kategori rendah. Data persebaran skala konsep diri dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 88. Kategori konsep diri tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Kategori Konsep Diri Siswa

Adapun besarnya persentase setiap indikator dalam konsep diri akan dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Pesentase setiap indikator kosep diri siswa

No	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (113xjml soal x 4)	Persentase
1.	Diri Identitas	5	1684	2260	$\frac{1684}{2260} \times 100\% = 74,5\%$
2.	Diri Pelaku	6	2161	2712	$\frac{2161}{2712} \times 100\% = 79,7\%$
3.	Diri Penerima	5	1807	2260	$\frac{1807}{2260} \times 100\% = 79,9\%$
4.	Diri Fisik	5	1792	2260	$\frac{1792}{2260} \times 100\% = 79,3\%$
5.	Diri Etik-Moral	3	1055	1356	$\frac{1055}{1356} \times 100\% = 77,8\%$
6.	Diri Pribadi	3	1079	1356	$\frac{1079}{1356} \times 100\% = 79,6\%$
7.	Diri Keluarga	3	1079	1356	$\frac{1079}{1356} \times 100\% = 79,6\%$
8.	Diri Sosial	4	1413	1808	$\frac{1413}{1808} \times 100\% = 78,2\%$

Berdasarkan tabel di atas, indikator konsep diri siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo mempunyai

persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator konsep diri yaitu indikator diri identitas sebesar 74,5%, indikator diri pelaku sebesar 79,7%, indikator diri penerima sebesar 79,9%, indikator diri fisik sebesar 79,3%, indikator diri etik-moral sebesar 77,8%, indikator diri pribadi sebesar 79,6%, indikator diri keluarga sebesar 79,6% dan indikator diri sosial sebesar 78,2%.

2. Data Minat Belajar Matematika

Untuk mengungkap minat belajar Matematika, digunakan instrumen skala dengan jumlah 36 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4, sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 36 = 36$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 36 = 144$. Berdasarkan hasil analisis data mengenai minat belajar Matematika diperoleh skor tertinggi 142 dan skor terendah 79. Hasil pengitungan dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 85. Berdasarkan data tersebut minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

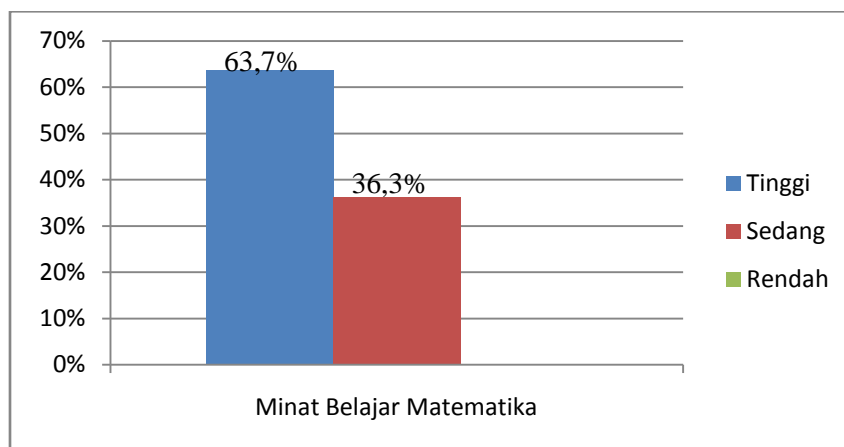
Tabel 9. Klasifikasi data minat belajar Matematika Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 108$	Tinggi	72	63,7%
2.	$72 \leq X < 108$	Sedang	41	36,3%
3.	$X < 72$	Rendah	-	-
Total			113	100%

Keterangan :

X= Skor Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang minat belajar Matematikanya dalam kategori tinggi berjumlah 72 siswa atau 63,7%, kategori sedang berjumlah 41 siswa atau 33,6% dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah. Data persebaran skala konsep diri dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 89. Kategori minat belajar Matematika siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Kategori Minat Belajar Matematika Siswa

Adapun analisis dari tiap indikator minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Pesentase setiap indikator minat belajar Matematika siswa

No	Indikator	Jumlah Soal	Jmlh Skor	Skor Maks (113xjml soal x 4)	Persentase
1.	Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan.	12	4288	5424	$\frac{4288}{5424} \times 100\% = 79,1\%$
2.	Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang.	7	2632	3164	$\frac{2632}{3164} \times 100\% = 83,2\%$

3.	Memperoleh kepuasan dari kegiatan yang diminati.	8	2976	3616	$\frac{2976}{3616} \times 100\%$ = 82,3%
4.	Minat pada kegiatan tertentu akan diimplementasikan melalui partisipasi aktif.	6	1875	2712	$\frac{1875}{2712} \times 100\%$ = 69,1%
5.	Lebih menyukai kegiatan tertentu daripada kegiatan yang lain.	3	1041	1356	$\frac{1041}{1356} \times 100\%$ = 76,8%

Berdasarkan tabel persentase indikator minat belajar di atas, indikator minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo mempunyai persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator yaitu indikator mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan sebesar 79,1%, indikator kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang sebesar 83,2%, indikator memperoleh kepuasan dari kegiatan yang diminati sebesar 82,3%, indikator minat pada kegiatan tertentu akan diimplementasikan melalui partisipasi aktif sebesar 69,1%, dan indikator lebih menyukai kegiatan tertentu daripada kegiatan yang lain sebesar 76,8%.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS for*

windows versi 20 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil penghitungan uji normalitas data, nilai signifikansi data variabel konsep diri sebesar 0,279 dan nilai signifikansi data variabel minat belajar matematika sebesar 0,055. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel konsep diri dan minat belajar Matematika berdistribusi normal. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 86.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah konsep diri dan minat belajar Matematika mempunyai hubungan garis linear. Penghitungan uji linieritas menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan dua variabel adalah linier. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa fungsional antara variabel konsep diri dan minat belajar adalah linear. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 86.

D. Uji Hipotesis

Hasil penghitungan persamaan regresi penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 87. Dari hasil tersebut diperoleh $Y' = 25,068 + 0,827X$. Angka-angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 25,068 artinya jika konsep diri (X) nilainya adalah 0, maka minat belajar Matematika (Y') nilainya positif yaitu sebesar 25,068.

2. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,827 artinya jika konsep diri naik 1, maka minat belajar (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,827. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsep diri dengan minat belajar Matematika, semakin naik konsep diri siswa maka semakin naik pula minat belajar Matematikanya.

Untuk menguji signifikansi pengaruh konsep diri terhadap minat belajar Matematika menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan penghitungan uji regresi sederhana

Hasil penghitungan uji regresi sederhana menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20 diperoleh F_{hitung} dengan nilai signifikansi 5% sebesar 169,746. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 86.

2. Membandingkan nilai F_{hitung} ke dalam tabel F

Untuk menghitung F_{tabel} dapat menggunakan langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan db (reg) atau pembilang, dengan cara sebagai berikut.

Pembilang= banyak variabel-1

$$= 2-1 = 1$$

- b) Menentukan db (res) atau penyebut dengan cara sebagai berikut.

Penyebut = N-db(reg)-1

$$= 113-1-1$$

$$=111$$

Dengan melihat tabel F, maka diperoleh F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3.93.

c) Membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

d) Memberikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan Uji F dalam penelitian ini, F_{hitung} sebesar 169,746 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,93 sehingga konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Matematika. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan melihat hasil penghitungan uji regresi sederhana dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Penghitungan besarnya pengaruh konsep diri terhadap minat belajar Matematika dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 86. Dari tabel analisis regresi tersebut, tampak bahwa Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 yang berarti bahwa faktor konsep diri memberikan kontribusi terhadap minat belajar Matematika sebesar 60,5% dan selebihnya 39,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya tingkat korelasi variabel X dan Y dapat dihitung menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20. Hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 87.

Berdasarkan tabel uji korelasi konsep diri dan minat belajar diperoleh r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5%. sebesar 0,778. Setelah diketahui koefisien korelasi, langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman korelasi sebagai berikut.

Tabel 11. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang kuat. Hal ini karena nilai koefisien korelasi 0,778 berada pada rentang 0,60-0,799 yang termasuk dalam tingkatan hubungan kuat. Dengan demikian, konsep diri dan minat belajar Matematika mempunyai korelasi yang kuat.

E. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah populasi 160 siswa dan sampel 113 siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pengaruh yang signifikan mempunyai arti bahwa setiap ada kenaikan variabel bebas yaitu konsep diri akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu minat belajar

Matematika. Dan jika ada penurunan variabel bebas maka akan mempengaruhi penurunan variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 169,746. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{hitung} $169,746 > F_{tabel}$ 3,93 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Besarnya koefisien korelasi yaitu 0,778 berada pada rentang 0,60-0,799 yang termasuk dalam tingkatan hubungan kuat. Oleh karena itu, konsep diri dan minat belajar Matematika mempunyai korelasi yang kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 yang berarti bahwa faktor konsep diri memberikan kontribusi terhadap minat belajar Matematika sebesar 60,5% dan selebihnya 39,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan skala, diperoleh data konsep diri dan data minat belajar Matematika siswa yang berbeda-beda. Masing-masing data dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil skala konsep diri menyatakan bahwa siswa yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 75 siswa atau 66,37%, siswa dalam kategori sedang berjumlah 38 siswa atau 33,63% dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil skala minat belajar Matematika menyatakan 72 siswa atau 63,7% dalam kategori tinggi, 41 siswa atau 33,6% dalam kategori sedang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian, konsep diri dan minat belajar Matematika siswa kelas IV SDN se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori tinggi.

Besarnya persentase setiap indikator pada konsep diri yaitu indikator diri identitas sebesar 74,5%, indikator diri pelaku sebesar 79,7%, indikator diri penerima sebesar 79,9%, indikator diri fisik sebesar 79,3%, indikator diri etik-moral sebesar 77,8%, indikator diri pribadi sebesar 79,6%, indikator diri keluarga sebesar 79,6% dan indikator diri sosial sebesar 78,2%. Sedangkan besarnya persentase setiap indikator minat belajar yaitu indikator mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan sebesar 79,1%, indikator kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang sebesar 83,2%, indikator memperoleh kepuasan dari kegiatan yang diminati sebesar 82,3%, indikator minat pada kegiatan tertentu akan diimplementasikan melalui partisipasi aktif sebesar 69,1% dan indikator lebih menyukai kegiatan tertentu daripada kegiatan yang lain sebesar 76,8%.

Hasil penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran pada guru bahwa konsep diri yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Matematika. Dengan demikian, guru hendaknya dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan cara meningkatkan konsep diri siswa.